

## IMPLEMENTASI SISTEM PENILAIAN TERPADU DI PESANTREN ENTREPRENEUR MUHAMMADIYAH GONDANGLEGI

Nurul Aulia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

Email: [nurulaulia310101@webmail.umm.ac.id](mailto:nurulaulia310101@webmail.umm.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi sistem penilaian terpadu di Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi. sistem penilaian terpadu yang mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif, keterampilan praktis dan sikap. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem penilaian terpadu memiliki tiga aspek utama: konsep penilaian yang menekankan integrasi pengetahuan, keterampilan praktis, dan sikap; prosedur penilaian yang sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; serta strategi penilaian yang menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Namun, terdapat juga hambatan dalam implementasi, termasuk keterbatasan jumlah sumber daya manusia, kurangnya kemampuan dan keterampilan SDM, serta fasilitas yang tidak mendukung. Hambatan-hambatan ini mengakibatkan implementasi sistem penilaian belum berjalan maksimal, sehingga mengurangi efektivitas dalam memberikan umpan balik yang konstruktif bagi santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan sistem penilaian di lingkungan pendidikan pesantren dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengembangan karakter santri.

**Kata Kunci:** Implementasi, Penilaian, Terpadu

***Abstract:** This research aims to examine the implementation of an integrated assessment system at the Muhammadiyah Gondanglegi Entrepreneurial Islamic Boarding School. an integrated assessment system that integrates formative and summative assessments, practical skills and attitudes. The research method used is qualitative with a descriptive approach, with techniques used observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of an integrated assessment system has three main aspects: an assessment concept that emphasizes the integration of knowledge, practical skills, and attitudes; systematic assessment procedures including planning, implementation and evaluation; and assessment strategies that create an interactive learning environment. However, there are also obstacles to implementation, including limited numbers of human resources, lack of human resource capabilities and skills, and*

*unsupportive facilities. These obstacles result in the implementation of the assessment system not running optimally, thereby reducing effectiveness in providing constructive feedback to students. It is hoped that this research can provide insight into the development of assessment systems in Islamic boarding school education environments and improve the quality of learning and character development of students.*

**Keywords:** *Implementation, Assessment, Integrated.*

## PENDAHULUAN

Pada era pendidikan modern, penilaian menjadi elemen terpenting dalam kualitas pendidikan yang hakikatnya harus dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Serangkaian kegiatan yang dikenal sebagai penilaian dilakukan secara berkala dan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar. Hal ini, untuk menghasilkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Trianto, 2011). Sistem penilaian terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai metode dan teknik penilaian untuk mengevaluasi dan memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan dan pencapaian peserta didik (Dr. Ibadullah Malawi, 2022). Konsep tersebut berkesinambungan dengan landasan penilaian yang autentik, yang menekankan pentingnya penilaian relevan dan kontekstual dalam mengukur kemampuan siswa secara holistik.

Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi dengan menggunakan berbagai teknik sehingga mampu memberikan gambaran, mengungkapkan, membuktikan dan menampilkan semua informasi pengembangan dan pencapaian pembelajaran oleh peserta didik secara tepat bahwa tujuan telah dicapai (Oktaviani et al., 2024). Permendikbud No. 66 Tahun 2013, standar penilaian bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang menyeluruh untuk menilai semua aspek pembelajaran, dari proses hingga keluaran (output).

Penilaian autentik berfokus pada pengukuran keterampilan dan pengetahuan siswa dalam situasi yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Kusnadi et al., 2018). Hal ini berarti bahwa penilaian tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui tugas-tugas yang mencerminkan aplikasi praktis dari apa yang telah dipelajari.

Dalam konteks ini, sistem penilaian terpadu mengadopsi prinsip-prinsip penilaian autentik dengan menggabungkan berbagai teknik penilaian seperti presentasi, dan penilaian berbasis kerja.

Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi mengimplementasikan sistem penilaian terpadu dalam proses pembelajaran dan sebagai evaluasi pembelajaran santri. Sistem ini mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif, yang memungkinkan evaluasi komprehensif terhadap perkembangan santri. Penilaian formatif bukan hanya memberikan penilaian, namun juga memberikan umpan balik bermanfaat yang membantu siswa meningkatkan prestasi dan mengatasi kesulitan belajar (Mujiburrahman et al., 2023). Rahmawati dalam (Efendi et al., 2024). memberikan penjelasan tentang tujuan penilaian formatif. Penilaian formatif digunakan untuk meningkatkan dan memastikan proses pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, pada akhir setiap tahapan proses pembelajaran, penilaian formatif dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai (Adinda et al., 2021). Penilaian sumatif menekankan pada memantau dan memberikan evaluasi selama proses pembelajaran.

Pendekatan ini berkesinambungan dengan landasan yang diungkapkan oleh Black dan William (1998), yang menekankan bahwa penilaian formatif dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa dengan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan. Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang menerima umpan balik yang konstruktif cenderung lebih memahami dan memiliki keterampilan yang lebih baik.

Selain itu, untuk menilai perkembangan keterampilan santri, Pesantren Entrpreneur Muhammadiyah Gondanglegi mengintegrasikan kegiatan *muhadharah*. Di lingkungan pesantren, istilah *muhadharah* ini sangatlah familiar, namun dalam umum dikenal sebagai pidato (khayyirah, 2013). Kegiatan Muhadharah ini merupakan jenis kegiatan yang didalamnya mencakup beberapa kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan dan pengetahuan islami bagi santri (Hidayah & Rohman, 2024). Melalui kegiatan muhadharah. santri diberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum, berinteraksi dengan teman-teman mereka, dan meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi santri, yang merupakan keterampilan penting di zaman sekarang.

Teori yang dikemukakan oleh Wiggins (1990) yaitu penilaian autentik juga mendukung pendekatan ini, dimana penilaian harus merefleksikan situasi nyata dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan menintegrasikan kegiatan muhadharah, pesantren bukan hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi esensial bagi santri.

Dengan demikian, sistem penilaian terpadu di Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan *diniyah*, tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi santri. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik, dimana santri dapat berkembang secara komprehensif, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan praktis yang diperlukan saat ini. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana implementasi sistem penilaian terpadu di Pesantren Entrpreneur Muhammadiyah Gondanglegi.

## LANDASAN TEORI

### 1. Penilaian Autentik

Proses penilaian yang dikenal sebagai penilaian autentik dilakukan untuk mendapatkan data actual tentang perkembangan belajar dan manfaat kegiatan belajar. Menurut Darwyan syah dalam (Gahara, 2017) Penilaian autentik adalah metode yang digunakan oleh tenaga pendidikk untuk memberikan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan sikap yang terjadi peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai. Penilaian autentik dilakukan untuk mengevaluasi mungkinkah peserta didik mengetahui tentang Pelajaran atau tidak, apakah terjadi perubahan tingkah laku, dan untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran di kelas memberikan nilai atau tidak.

Kunandar 2014 dalam (Susanti, 2016) Salah satu karakteristik penilaian autentik adalah harus bermanfaat pada semua aspek siswa, dilakukan selama dan sesudah pembelajaran, memanfaatkan berbagai metode dan sumber, dan memberikan tugas-tugas kepada siswa yang melibatkan komponen kehidupan sehari-hari. Penilaian juga harus menekankan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keahlian siswa daripada keluasaan.

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian menyebutkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian komprehensif yang mencakup input, proses dan output pembelajaran. Dalam hal ini, penilaian autentik dimaksudkan untuk diterapkan saat membuat perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai referensi untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bagian perangkat pembelajaran yang dimaksudkan adalah pemilihan instrument dan teknik penilaian yang inovatif. Dengan demikian, semua proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan evaluasi yang terukur (Hamdi & Ermawati, 2018).

## 2. Penilaian Formatif dan Sumatif

Menurut Arikunto, kata form dari kata formatif digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa selama mengikuti suatu program tertentu (Arikunto, 2018). Penilaian ini untuk mengontrol proses pembelajaran. Formatif digunakan untuk melacak kemajuan hasil belajar peserta didik selama berlangsung. Penilaian ini dapat membantu pendidik mengidentifikasi kelemahan yang memerlukan perbaikan (Sari et al., 2023).

Penilaian sumatif adalah jenis penilaian di akhir masa pembelajaran untuk mengevaluasi peserta didik telah terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Penilaian et al., 2024). Menurut Iron dalam (Barokah, 2020), Penilaian sumatif merupakan kegiatan penilaian yang memberikan nilai atau angkat sebagai acuan keputusan terhadap kinerja peserta didik. Penilaian sumatif sebagai penentu klarifikasi akhir pembelajaran, dan sebagai rekaman pencapaian peserta didik secara keseluruhan (Barokah, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian yang menghasilkan temuan yang bukan dicapai dengan teknik kuantitatif atau pengukuran lainnya. Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa data deskriptif, atau sajian pernyataan yang berbentuk kata-kata tertulis (Trisliatanto, 2020). Penelitian ini dilaksanakan langsung di lapangan. Lokasi penelitian adalah di Pesantren Entrepreneur

Muhammadiyah Gondanglegi. Penelitian ini independen, artinya tidak menghubungkan atau membandingkan variabel lain (Jaya, 2020).

Penulisan ini menggunakan sumber data primer dengan mengumpulkan data secara langsung melalui informan dari pihak kurikulum pesantren, asatidz dan santri. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi semua rangkaian pelaksanaan penilaian di Pesantren, wawancara yaitu informan utama adalah bagian kurikulum pesantren, para asatidz dan santri, dan terakhir dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait sistem penilaian yang diterapkan di Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi.

Mudjirahardjo dalam (V. Wiratna Sujarweni, 2014) analisis data digunakan guna untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan data sehingga menghasilkan hasil yang sesuai dengan permasalahan. Data yang telah ditemukan di Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi terkait sistem penilaian yang diterapkan kemudian ditulis dalam bentuk laporan berdasarkan data yang diperoleh dan direduksi. Selanjutnya melakukan verifikasi terhadap pihak terkait sebagai tahap akhir dalam proses analisa data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi sistem penilaian terpadu di Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi memperoleh hasil yang signifikan dengan tiga aspek utama yaitu konsep penilaian, prosedur penilaian, dan strategi penilaian. Sistem penilaian yang dirancang dengan mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif dalam pembelajaran diniyah dan keterampilan praktis, dengan tujuan mengembangkan pengetahuan santri secara holistic dan memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap kemajuan santri.

Pertama, konsep penilaian yang diterapkan dalam sistem ini menekankan pentingnya integrasi antara penilaian pengetahuan, keterampilan praktis dan sikap. Melalui pendekatan ini, penilaian bukan hanya fokus pada hasil akhir pembelajaran santri, namun juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial santri. Hal ini memberikan gambaran lebih kompleks tentang perkembangan santri dalam berbagai aspek, sehingga tumbuh menjadi seorang yang kompeten dan berakhlak baik.

Kedua, prosedur penilaian yang diimplemmentasikan mencakup langkah-langkah sistematis dan jelas untuk mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif dalam pembelajaran diniyah serta penilaian keterampilan melalui kegiatan muhadharah. Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan secara menyeluruh. Prosedur ini melibatkan beberapa tahapan yaitu : (1) Perencanaan, yaitu para asatidz menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, serta kriteria penilaian yang akan digunakan. Dalam perencanaan ini, para asatidz juga merancang metode penilaian yang akan diterapkan, baik dalam bentuk formatif, seperti kuis antar teman, diskusi kelompok kecil dan tugas harian, maupun penilaian sumatif yaitu ujian akhir UTS dan UAS. Selain itu, kegiatan muhadharah juga direncanakan sebagai sarana untuk menilai keterampilan komunikasi, pengembangan bahasa, kepercayaan diri santri. (2) Pelaksanaan, tahapan ini dilakukan dengan menerapkan metode penilaian yang telah ditetapkan. Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran, memberikan umpan balik langsung kepada santri untuk membantu memperbaiki kognitif peserta didik. Sementara itu, penilaian sumatif dilaksanakan di akhir periode pembelajaran yaitu waktu akhir tengah semester dan akhir semester. Kegiatan muhadharah juga dilaksanakan secara rutin. (3) Evaluasi, tahap ini para asatidz menganalisis hasil penilaian yang telah dilakukan, baik dari penilaian formatif maupun sumatif dan hasil rekap penilaian kegiatan muhadharah yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada santri dan di laporkan kepada wali santri dengan tujuan untuk memberikan gambaran komprehensif terkait kemajuan santri.

Ketiga, Strategi penilaian yang digunakan dalam sistem ini berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif. Hal ini mencakup metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan presentasi. Kemudian belajar dengan suasana berbeda, seperti diluar kelas dengan memanfaatkan semua lingkungan pesantren, yang mendorong keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga melibatkan kolaborasi antara para asatidz dan santri dalam proses pembelajaran, sehingga santri merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Selain itu penelitian ini juga menemukan hambatan dalam Implementasi sistem penilaian terpadu di Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi, meskipun terdapat upaya dan berpotensi diimplementasikan dalam jangka panjang, namun dalam pelaksanaannya belum berjalan maksimal. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi sistem penilaian terpadu yaitu :

## 1. Hambatan Jumlah SDM

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam implelementasi tersebut adalah jumlah SDM yang terbatas. Observasi menunjukkan bahwa jumlah asatidz yang tidak mencukupi untuk mengelola dan menerapkan sistem penilaian terpadu secara efektif. Dengan jumlah asatidz yang terbatas, beban kerja mereka menjadi semakin berat, sehingga mengurangi fokus dan perhatian terhadap penerapan sistem penilaian yang baru. Hal ini menyebabkan kurangnya pengawasan dan bimbingan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua santri mendapatkan penilaian yang adil dan komprehensif.

## 2. Hambatan Kemampuan dan Keterampilan SDM

Selain jumlah SDM yang terbatas, kemampuan dan keterampilan asatidz dalam menerapkan sistem penilaian terpadu juga menjadi kendala signifikan. Hasil wawancara dengan beberapa asatidz menunjukkan bahwa banyak dari mereka belum sepenuhnya memahami konsep dan praktik sistem penilaian terpadu. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi mengenai sistem penilaian terpadu mengakibatkan mispersepsi dalam mengimplementasikan penilaian autentik yang diharapkan. Tanpa pemahaman yang memadai, asatidz kesulitan dalam merancang dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## 3. Hambatan Fasilitas yang Tidak Mendukung

Fasilitas yang ada di Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi sistem penilaian terpadu. Beberapa fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses penilaian, alat bantu pembelajaran, LCD proyektor, akses internet dan komputer yang masih terbatas. Keterbatasan ini mengakibatkan kesulitan dalam melaksanakan penilaian yang beragam dan inovatif.

Akibat dari hambatan-hambatan tersebut, implementasi sistem penilaian terpadu di Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi belum berjalan maksimal sebagaimana yang diharapkan meskipun memiliki potensi untuk diimplementasikan dalam skala yang lebih luas. Tujuan utama dari implementasi sistem penilaian terpadu adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter santri. Namun, penilaian yang seharusnya bersifat komprehensif dan berkelanjutan terjadi keterhambatan, sehingga belum maksimal dalam memberikan umpan balik yang konstruktif bagi santri. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas proses pembelajaran dan pengembangan karakter santri, yang merupakan tujuan utama dari penerapan sistem penilaian terpadu.

## KESIMPULAN

Implementasi sistem penilaian terpadu di Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi menunjukkan hasil yang signifikan dalam tiga aspek utama yaitu konsep penilaian, prosedur penilaian, dan strategi penilaian. Konsep penilaian menekankan integrasi antara pengetahuan, keterampilan praktis dan sikap, yang bertujuan untuk mengembangkan santri secara holistic. Prosedur penilaian yang sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang memastikan penilaian dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif. Strategi penilaian berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif.

Namun, dalam implementasinya juga terdapat beberapa hambatan yaitu keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM), Kurangnya kemampuan dan keterampilan SDM, serta fasilitas yang tidak mendukung. Hambatan-hambatan tersebut mengakibatkan implementasi sistem penilaian belum berjalan maksimal, sehingga mengurangi efektivitas dalam memberikan umpan balik yang konstruktif bagi santri. Meskipun demikian, sistem penilaian terpadu berpotensi untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan karakter santri jika diimplementasikan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Efendi, M., Zulhimmah, Z., Lubis, N., & Harahap, H. A. (2024). Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul

- Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.169>
- Gahara, B. (2017). Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Tanzhim*, 1(01), 93–109. <http://103.247.226.150/index.php/tanzhim/article/view/36>
- Hamdi, S., & Ermawati, S. (2018). Implementasi Penilaian Autentik: Model Perangkat Pembelajaran dan Penilaian Matematika Dengan Pendekatan CTL Berbasis Budaya Islam. *Educatio*, 13(2), 110–121. <https://doi.org/10.29408/edc.v13i2.1054>
- Hidayah, N., & Rohman, F. (2024). *Aktivitas muhadharah dalam pengembangan soft skill siswa di madrasah tsanawiyah mamiyai al-ittihadiyah bromo Medan*. 10(1), 566–574.
- Kusnadi, D., Fattah, N., Husaini, A., & Ruhenda, R. (2018). Efektivitas Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1348>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Oktaviani, A., Utami, A., Santi, P., & Taznim, T. (2024). *Implementasi Penilaian Autentik dalam Mengukur Pemahaman Siswa terhadap Peraturan Sekolah pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu*. 1088–1096.
- Penilaian, L., Guru, S., Dalam, P. A. I., & Pelajaran, M. (2024). *Muaddib*. 2(2), 354–364.
- Sari, R. P., Aprillionita, R., Rukmawianfadia, R., Iskandar, S., & Sari, N. T. A. (2023). Analisis Keefektifan Penilaian Formatif Berbantuan Media Oodlu pada Pembelajaran PPKn di SD. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 171–179. <https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/368/351>
- Susanti, R. (2016). Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i1.409>

V. Wiratna Sujarweni. (2014). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 107.*